BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis data yang didapat dalam penelitian, kemudian diuraikan pada Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, maka pada Bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini dapat dijadikan masukan juga penunjang ilmu pengetahuan, secara spesifik keilmuan bidang Ilmu Komunikasi, agar terciptanya perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu pada Bab IV, diantaranya :

1. Laki-laki memaknai kontak mata perempuan, sebagai bentuk luapan emosi, yaitu kontak mata perempuan yang menunjukkan perhatian, kejujuran, keikusertaan atau persetujuan, serta emosi perempuan ketika sedang marah. Laki-laki juga memaknai kontak mata sebagai bentuk kekuatan dalam menjalin hubungan dengan perempuan, dimana laki-laki melihat mata perempuan yang jarang memalingkan pandangan menunjukkan bahwa perempuan nyaman berkomunikasi dengan laki-laki.
2. Ekspresi wajah saat perempuan senang, sedih dan marah adalah ekspresi wajah yang paling mudah dimaknai oleh laki-laki. Laki-laki memaknai senyuman perempuan dengan dua hal, yaitu senyuman tulus dan senyuman tidak tulus, senyuman tidak tulus ini dimaknai laki-laki sebagai bentuk

kekecewaan perempuan terhadap laki-laki dikarenakan ada kemauan perempuan yang tidak dimengerti oleh laki-laki.

3. Pemaknaan Gerak isyarat perempuan, oleh laki-laki dimaknai sebagai cara perempuan untuk mempertegas kata-katanya, misalnya ketika perempuan berbicara mereka suka menggunakan tangannya untuk membentuk suatu objek yang dimaksud agar semakin jelas. Laki-laki juga memaknai gerak isyarat perempuan sebagai sikap jaga jarak, artinya saat perempuan mulai menjaga jarak dengan laki-laki berarti perempuan itu sedang marah atau kesal dengan laki-laki.
4. Sikap badan perempuan, yaitu sikap badan ‘diam’ dimaknai oleh laki-laki sebagai bentuk luapan kekecewaan perempuan jika sedang marah atau kesal karena ada satu hal yang tidak bisa laki-laki pahami. Laki-laki juga memaknai bahwa diam perempuan itu adalah senjata perempuan agar laki-laki bisa lebih mengerti mau perempuan, maka perempuan mempertegas kemauan mereka dengan sikap badan’diam’
5. Pemaknaan sentuhan perempuan, dimaknai oleh laki-laki sebagai bentuk perhatian sayang. Sentuhan biasa, cubitan, serta pukulan kecil adalah tipe sentuhan yang suka dilakukan perempuan, semua sentuhan yang dilakukan perempuan menunjukkan juga keakraban dan kedekatan antara perempuan dan laki-laki.
6. Parabahasa perempuan di mata laki-laki ada berbagai tipe, yaitu nada suara, kecepatan berbicara, dan ungkapan ‘ah’, ‘oh’, ‘hmm’. Nada suara yang tinggi serta cara bicara yang terlalu cepat, laki-laki memaknai hal

tersebut bahwa perempuan sedang marah, namun kecepatan berbicara ini juga harus diikuti dengan nada suara serta ekspresi wajah perempuan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Laki-laki

1. Belajar untuk lebih peka terhadap bahasa non verbal perempuan, bisa dengan saling *sharing* sesama laki-laki atau juga dari berbagai sumber buku tentang perempuan, agar terhindar dari percekcokan saat menjalin hubungan.
2. Jadilah pendengar yang baik untuk perempuan, dengan begini maka perempuan mau untuk berbicara dan jarang menggunakan bahasa non verbal mereka.
3. Lebih sensitif lagi dengan keadaan sekitar, terutama saat berada dengan perempuan, baik secara langsung atau tidak cobalah untuk mencari tahu apa yang sedang diinginkan oleh perempuan.
4. Jadilah pribadi yang lebih dewasa, sehingga bisa mengikuti serta menyeimbangi ego masing-masing. Ada baiknya jika laki-laki bisa lebih mengalah.
5. Saling mendukung apapun yang menjadi pilihan perempuan disertai dengan selalu membimbingnya, karena bagaimanapun juga sudah menjadi keharusan jika laki-laki membimbing perempuan le jalan yang lebih baik demi kelancaran hubungan.

5.2.2 Saran untuk Perempuan

1. Jangan mudah terpancing emosi dalam menyelesaikan masalah dengan pasangan, ada baiknya semua dibicarakan baik-baik. Jika memang tidak bisa dibicarakan baik-baik, coba lah untuk menenangkan diri dulu, jika sudah tenang baru bicarakan sama pasangannya.
2. Saling mengimbangi dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Pahamilah karakter laki-laki yang tidak peka terhadap bahasa tubuh perempuan, untuk itu perempuan lebih baik gunakan verbal dalam menyampaikan sesuatu, boleh dengan non verbal tapi buatlah bahasa non verbal anda mudah untuk dipahami laki-laki.
3. Jangan membuat cerita sendiri dalam pikiran tentang apa yang sedang terjadi dengan laki-laki, sebelum laki-laki sendiri yang menjelaskan. Pahami bahwa secuek-cueknya laki-laki itu sebenarnya ia sangat perduli terhadap perempuan.
4. Kurangi sifat manja, jadilah pribadi yang lebih dewasa dalam mengambil sikap. Hormati dan hargailah pembicaraan laki-laki maka laki-laki akan kembali menghargai kita. Sebagaimana laki-laki mendukung, perempuan juga harus mendukung apapun yang dilakukan laki-laki, dengan begini maka keduanya akan mendapat dukungan positif dari orang yang disayangi.
5. Saling terbuka, yaitu berbicaralah kepada laki-laki tentang apapun yang terjadi, jangan mengambil sikap diam yang justru semakin

membuat rumit hubungan karena akan menjadi sulit dipahamai oleh laki-laki.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Pengamatan mengenai komunikasi non verbal perempuan, disarankan lebih spesifik dan mendalam dalam pembahasannya, misalnya: mengkaji verbal dan komunikasi ruang yaitu jarak.
2. Lebih banyak membaca referensi-referensi dari berbagai literatur baik buku dalam negeri amupun luar negeri untuk menambah wawasan lebih luas dan mendalam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur atau studi lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.